

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai program intervensi dini pada keluarga yang memiliki anak autisme dengan hambatan komunikasi ekspresif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi subjek saat ini setara dengan kemampuan komunikasi anak usia dua tahun. Subjek mengalami hambatan pada kemampuan komunikasi ekspresifnya baik verbal maupun nonverbal. Ini terlihat dari cara subjek jika menginginkan sesuatu hanya menarik tangan orang lain. Kosa kata yang diucapkan subjek masih terbatas pada kata apa, baik, mama, dan papa padahal anak saat ini sudah berusia 5 tahun 4 bulan.
2. Kondisi keluarga subjek dapat dijelaskan bahwa pada aspek pemahaman keluarga tentang *ASD* tergambar bahwa orangtua memiliki pemahaman yang kurang tentang *ASD* serta kondisi objektif perkembangan komunikasi anaknya. Interaksi yang terjalin selama ini tidak begitu positif dalam membantu anak mengatasi hambatan komunikasinya. Bentuk komunikasi yang dilakukan orangtua dengan anak sehari-hari kurang tepat sehingga membuat anak tidak tertarik untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pada aspek kualitas hidup keluarga terlihat tidak terjalin hubungan yang kondusif antara orangtua dengan pihak sekolah. Tidak terjalin kerjasama apapun dari pihak sekolah dengan orangtua dalam rangka memberikan layanan pembelajaran untuk anak di rumah. Orangtua tidak dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pelayanan kepada anak di rumah dalam mengembangkan kemampuan komunikasinya.
3. Rancangan program intervensi dini pada keluarga yang memiliki anak *ASD* dengan hambatan komunikasi ekspresif disusun berdasarkan data kondisi objektif anak dan keluarga. Data kondisi objektif anak terkait dengan hambatan komunikasi ekspresif anak dan kebutuhan komunikasi

ekspresif anak untuk intervensi. Sedangkan data kondisi objektif keluarga disusun berdasarkan aspek pemahaman tentang *ASD* dan kondisi objektif anak, pola interaksi orangtua dengan anak, dan kualitas hidup keluarga yang disusun berdasarkan aspek-aspek pada *Family Quality of Life* yang terdiri dari sembilan aspek, meliputi dimensi kesehatan keluarga, dimensi kesejahteraan ekonomi keluarga, dimensi hubungan keluarga, dimensi dukungan orang lain, dimensi dukungan kelembagaan bagi anak berkebutuhan khusus, dimensi pengaruh sistem nilai, dimensi karir dan persiapan karir, dimensi pemanfaatan waktu luang dan rekreasi dan dimensi interaksi dengan masyarakat. Berdasarkan analisis kebutuhan anak dan keluarga kemudian dirancang program intervensi dini bersama orangtua subjek penelitian.

4. Program intervensi dini yang dirancang dapat dipahami oleh orang tua sehingga mereka dapat melaksanakan intervensi kepada anak. Prosedur intervensi dini yang dilaksanakan yaitu melalui teknik *modelling* dari peneliti kemudian pengalihan kepada orangtua dengan bimbingan peneliti, selanjutnya keluarga diberi kesempatan untuk melaksanakan intervensi dini secara mandiri. Orangtua memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk melakukan intervensi komunikasi ekspresif kepada anak terutama pada latihan pengucapan kata dan peningkatan kosa kata. Orangtua membangun komitmen untuk memanfaatkan masa usia dini anak dengan melakukan intervensi seoptimal mungkin. Orangtua belajar melakukan intervensi dengan menerapkan prinsip komunikasi kontak mata dan keterarahwajahan dalam melakukan komunikasi dengan anak. Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan intervensi adalah perilaku anak yang hiperaktif dan kurang patuh. Perilaku anak tersebut merupakan kesulitan yang timbul karena kondisi autisme yang dialami oleh anak. Orangtua diberi pemahaman dalam menghadapi situasi tersebut dengan menerapkan disiplin dan membangun kepatuhan anak. selain itu, orangtua belum memiliki konsistensi dalam mengintervensi anak.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan intervensi dini. Kelemahan tersebut diantaranya adalah orangtua kurang konsisten dalam melaksanakan intervensi kepada anak, orangtua juga tidak menjalin komunikasi yang intensif dengan guru terkait dengan layanan kepada anak, dan sekolah tidak memfasilitasi orangtua untuk melakukan intervensi di rumah. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi orangtua.
  - a. Program intervensi dini yang telah dirancang dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan intervensi dini di rumah. Oleh karena itu orangtua hendaknya memberikan intervensi secara konsisten kepada anak. Selain itu, orangtua diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam menyusun program intervensi lebih lanjut bagi anak.
  - b. Program intervensi dini ini bersifat kasuistik hanya pada kondisi anak yang memiliki hambatan komunikasi ekspresif dengan hambatan dan kebutuhan komunikasi yang sama. Oleh karena itu, bagi orangtua yang memiliki anak *ASD* dengan hambatan komunikasi ekspresif dengan hambatan yang sama, maka program intervensi dini ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan intervensi dini kepada anak.
  - c. Untuk terjalinnya hubungan komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah (guru) orangtua hendaknya melakukan konsultasi secara kontinu.
2. Bagi sekolah, karena masih rendahnya keterlibatan keluarga dalam pemberian layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, oleh karena itu, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan bagi orangtua untuk meningkatkan kepedulian dan perhatian orangtua terhadap anak. Misalnya memberikan pelatihan bagi orangtua anak untuk mengembangkan keterampilan dalam mengintervensi anak di rumah serta menyusun

program intervensi dini yang dapat dijadikan panduan bagi orangtua dalam melakukan intervensi dini.

3. Peneliti Selanjutnya, dikarenakan program yang sudah disusun belum sistematis dan mudah dipahami orangtua oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya agar dapat membuat program yang lebih sistematis dan mudah dipahami orangtua.